

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1) Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2008) Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mendapatkan suatu maksud, memecahkan problematika, mencari jalan keluar dengan menggunakan daya Upaya. Sedangkan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya, maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Sehingga Upaya yang dimaksud yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dirancang dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran. Dan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada agar terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah dirancang.²

Pentingnya suatu upaya yaitu untuk mengatur suatu perilaku suatu perilaku seseorang pada batasan tertentu. Menurut Dessy Anwar menjelaskan bahwa bahwa upaya merupakan salah satu usaha atau syarat

¹ Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta: 2014), hlm. 5.

² Ema Alfiana, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022-2023*, (Surakarta:2022), hlm. 8

untuk mencapai suatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar atau dapat juga dikatakan suatu kegiatan untuk kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan. Sedangkan menurut Saleh upaya guru merupakan suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan dan dikehendaki.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam pembahasan ini upaya guru dalam penanaman Pendidikan karakter rasa ingin tahu dan peduli lingkungan adalah tugas seorang pendidik membentuk sikap siswa dengan suatu kegiatan secara bertahap dan terus-menerus yang dilakukan oleh guru kepada siswa SDN 2 Tambakrejo sebagai upaya membentuk sikap rasa ingin tahu dan peduli lingkungan sejak dini di sekolah, sehingga output yang dihasilkan dari peran seorang pendidik tidak lain penghayatan nilai-nilai karakter terhadap diri siswa sehingga menghasilkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.³

2) Bentuk Upaya Penanaman Karakter

³ Ema Alfiana, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geneng Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2022-2023*, (Surakarta:2022), hlm. 9

Dari makna upaya guru yang telah dipaparkan di atas setidaknya dapat diwujudkan dalam bentuk nyata melalui tiga upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

a. Kerja sama dengan Orang tua

Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar. Orang tua pun harus mengawasi anak pada saat dirumah baik cara perilaku maupun tingkah laku. Sekolah harus melakukan apa saja untuk mendukung orangtua. Namun sebaliknya orang tua juga harus mendukung upaya sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai dan karakter yang baik. Bila disekolah sudah melakukan yang terbaik agar siswanya mempunyai karakter baik, kalau tidak ada dukungan dari orang tua pun itu bakal nihil hasilnya. Guru perlu mengomunikasikan dengan jelas inti kebijakan sekolah dan rencana pendidikan karakter kepada semua orang tua. Dalam membuat kebijakan itu, sekolah bisa melakukan survei kepada para orangtua dan mempertimbangkan komentar, pandangan, masukan dan kritikan.

Orang tua perlu memahami bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya. Terutama di rumah di mana anak menghabiskan banyak waktu senggangnya. Mengingat sentuhan pendidikan pertama yang

⁴ Nurazizah Salmah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta, Jakarta: Universitas Muhammadiyah. 2021, hlm. 77-80.

diterima oleh si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orang tua. Pendidikan yang dimaksud bisa dalam bentuk formal seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan, dan juga bisa dalam bentuk pendidikan non formal, yakni dalam lingkungan keluarga, tentunya dengan metodologi yang tepat dan efektif, bisa berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasihat-nasihat, ibroh, pujian, peringatan, serta perintah dan larangan yang dilakukan oleh orang tua.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dari keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Sebagai contoh, melalui kegiatan eskul pramuka disekolah, siswa belajar menjadi seorang pemimpin dihadapan teman-temannya dan guru-guru nya. Siswa juga disibukan dengan perkemahan, baris berbaris, gotong royong, mendirikan tenda, pentas seni api unggun, uji nyali, dan petangkalan. Kegiatan ini, dilaksanakan agar

siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kerjasama, mandiri,serta bertanggung jawab.

Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat menumbuhkan sikap cinta Tuhan, tanggung jawab, toleransi, rela berkorban, disiplin, menghargai sesama, gotong royong, dan sebagainya. Diharapkan siswa menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik demi menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Juga diharapkan pihak sekolah mampu menyadari peran ekstrakurikuler demi menumbuhkan karakter siswa dengan mengadakan berbagai ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa.

c. Pembiasaan

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan akan memunculkan pemahaman- pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap di dalam memegang obyek akhlak yang telah diyakini itu. Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Sedangkan pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan dapat diartikan juga melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga

perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

d. Pengertian Guru

Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru juga dapat dikatakan sebuah profesi karena untuk menjadi seorang guru diperlukan suatu kemampuan khusus seperti halnya mengajar dan mengelola kelas. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan menengah.⁵

Dalam Bahasa Arab pengertian guru disebut dengan al-mu'allim atau ustadz, adalah seorang yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam sebuah majlis taklim. Ada juga pendapat klasik yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Namun sekarang definisi guru berkembang dengan sangat pesat, guru disebut dengan pendidik profesional sebba guru telah menerima dan memikul beban orang tua mendidik anak.⁶

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesi*, (Riau: PT INDRAGIRI, 2019), hm. 108-110

⁶ Suprihatiningrum, J., *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 20

Sehingga dari pemaparan di atas penulis memaparkan upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷ Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang mampu dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas.⁸ Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik. H. Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), martabat (harga diri melalui etika dan moral). Pendidikan karakter merupakan usaha yang

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016). h.30

⁸ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena. 2017

mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.⁹ Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter adalah system penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut rumusan Kementerian Pendidikan Nasional 2013 terdapat 18 nilai, yaitu:

⁹ Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. h.24

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dalam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

5) Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan

a) Pengertian Karakter Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan delapan belas karakter budaya bangsa yang wajib dikembangkan di sekolah. salah dua di antaranya adalah karakter Rasa Ingin tahu dan Peduli Lingkungan. Rasa Ingin Tahu merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari terhadap suatu permasalahan. Rasa Ingin Tahu adalah cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.¹⁰

Rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran.¹¹ Dengan Keingintahuan yang tinggi maka siswa akan belajar lebih guna memenuhi kehausan akan pengetahuan yang ingin diketahui. Melalui keingintahuannya siswa akan mulai belajar dan menemukan.

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus menerus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Hal ini didukung juga menurut Samani, dkk “rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam”.

Sedangkan menurut Mustari, “rasa ingin ahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kemendikbud. 2016, h.10

¹¹ Amelia I, Munawaroh M., & Muchyidin, A. *Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Mts Negeri I Kota Cirebon*, 9-21. <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/598>. EduMa 2016. h. 9-21

meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar”. Hal ini berkaitan terhadap kewajiban diri sendiri dan alam lingkungan.

Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan atau keimanan serta berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini selaras dengan pengertian rasa ingin tahu menurut Mustari. “Kuriiositas atau rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungna perilaku yang mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investasi dan belajar”.

Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal-hal yang menarik sangatlah banyak di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal menarik tersebut untuk dipelajari.

Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi rasa ingin tahu akan sesuatu hal, maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga, rasa ingin tahu dalam diri siswa perlu dibangun dan dikembangkan.

Pengertian rasa ingin tahu dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu rasa atau kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia

tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal yang baru, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.¹²

1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Rasa Ingin Tahu

Faktor untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak menurut Mustari adalah sebagai berikut:

- 1) Kebebasan si anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya.
- 2) Yang lebih baik adalah kita berikan kepada mereka cara-cara untuk mencari jawaban. Misalnya, apabila pertanyaan tentang bahasa inggris, berilah kepada anak itu kamus, apabila pertanyaan tentang pengetahuan, berilah mereka ensiklopedia, dan begitu seterusnya.

Selanjutnya, menurut Sunaryo Karta Dinata¹³, “menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan rasa ingin tahu yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan yaitu:

- 1) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistic, aktualistik, dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos

¹² Lukmanul Hakim, & Ismail Marzuki, *Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir*, lukman@umt.ac.id, ismailmarzuki@umt.ac.id Jurnal Tadarus Tarbawy. h. 141

¹³ Sunaryo Karta Dinata, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017. h. 189

kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan rasa ingin tahu manusia.

- 2) Sikap kurangnya bertanya tentang suatu masalah. Manusia yang pandai dan berhasil adalah bukanlah manusia yang diam saja, dan menunggu hasil jawaban, atau ditanya orang lain, melainkan manusia yang pandai dan berhasil adalah manusia yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak bertanya terhadap suatu permasalahan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang memengaruhi sikap rasa ingin tahu siswa adalah: yang pertama, factor di rumah, yakni cara orang tua mendidik anaknya. Kedua, factor lingkungan sekolah, yaitu bagaimana pendidik mengajarkan bagaimana siswa menjadi anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Ketiga, factor lingkungan masyarakat, yaitu bagaimana mendidik siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menghargai potensi peserta didik.

3) Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu menurut Kemendiknas¹⁴ adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.

¹⁴ KEMENDIKNAS, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010, h. 34.

- 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Membaca atau mendiskusikan gejala alam atau pembelajaran yang baru terjadi.
- 4) Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap rasa ingin tahu yaitu siswa akan lebih sering bertanya selama proses pembelajaran, mencari sumber di luar buku teks, dan mendiskusikan pembelajaran yang terjadi.

b) Karakter Peduli Lingkungan

1) Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dalam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikannya sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.¹⁵

¹⁵ Trahati M. R. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd>. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2015. h. 65

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak usia dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumberdaya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi kreativitas siswa.¹⁶

2) Indikator Karakter Peduli Lingkungan

¹⁶ Dwi Purwanti. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwija Cenedika Jurnal Riset Pedagogik. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.

Peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator-indikator karakter peduli lingkungan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Indikator sekolah

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan cuci tangan
3. Pembiasaan hemat energi
4. Membantu biopori di area sekolah
5. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
6. Melakukan pembiasaan memisahkan Jenis sampah organik dan non organik
7. Penguasaan pembuatan kompos dari sampah organik
8. Penanganan limbah hasil praktis (SMK)
9. Menyediakan peralatan kebersihan
10. Membuat tandon penyimpanan air
11. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

b) Indikator kelas

1. Memelihara lingkungan sekolah
2. Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas
3. Pembiasaan hemat energi

4. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup Keran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).¹⁷

3) Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁸

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).
- 3) Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas atau di sekolah.
- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

¹⁷ Martini, *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter Matematika SMP Kelas 7 8 Dan 9 Berdasarkan KTSP Atau Buku Pengayaan Memvisualisasikan Setiap Konsep Dengan Alat Peraga* Jakarta: Renada Media Group. 2011. Hlm. 5 – 6.

¹⁸ Najib M, dkk *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2016. h. 76

Sedangkan teori indikator karakter peduli lingkungan oleh Agus Zainal putri adalah sebagai berikut:

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik.
5. Menyediakan kamar mandi air bersih dan tempat cuci tangan.¹⁹

¹⁹ Ali Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hlm. 43